

SELF EFFICACY, SELF-REGULATION, AND ACADEMIC ACHIEVEMENT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: A SYSTEMATIC LITERATURE ANALYSIS

SELF EFFICACY, REGULASI DIRI, DAN PRESTASI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS LITERATUR SISTEMATIS

Widya Putri¹, Samratul Fuadah Alwi², Nur Fadli Aditiya³, Khaerul Akhyar Herman⁴, Indra Wijaya⁵

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3,4}, Universitas Indonesia Timur⁵

*widyaputri1093@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of self-efficacy in improving student learning achievement in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Self-efficacy, as described in Bandura's social cognitive theory, is an individual's belief in his or her ability to complete a learning task. Various studies in 2020–2025 show that self-efficacy has a significant influence on motivation, self-regulation, and students' ability to face academic challenges, especially in PAI learning which includes cognitive, affective, and psychomotor domains. Through the SLR process, this study found that self-efficacy contributes positively to the understanding of PAI material, the practice of Islamic values, and the implementation of worship practices. PAI teachers act as facilitators and models in building self-efficacy through success experiences, verbal motivation, and examples. Thus, self-efficacy is an important psychological factor that needs to be strengthened to improve PAI learning achievement comprehensively.

Keywords: self efficacy, academic achievement, islamic religious education, educational psychology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran self-efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Self-efficacy, sebagaimana dijelaskan dalam teori kognitif sosial Bandura, merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar. Berbagai penelitian tahun 2020–2025 menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, regulasi diri, serta kemampuan siswa menghadapi tantangan akademik, khususnya dalam pembelajaran PAI yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui proses SLR, penelitian ini menemukan bahwa self-efficacy berkontribusi positif terhadap pemahaman materi PAI, pengamalan nilai Islam, serta pelaksanaan praktik ibadah. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dan model dalam membangun self-efficacy melalui pengalaman keberhasilan, motivasi verbal, dan keteladanan. Dengan demikian, self-efficacy menjadi faktor psikologis penting yang perlu diperkuat untuk meningkatkan prestasi belajar PAI secara komprehensif.

Kata kunci: self efficacy, prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam, psikologi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter religius, moral, dan spiritual peserta didik (Judrah et al., 2024). Di sekolah, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan akhlak dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan siswa (Kartika & Arifudin, 2025). Namun, pencapaian prestasi belajar PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama faktor internal siswa seperti kurangnya kepercayaan diri, rendahnya motivasi belajar, dan kesulitan dalam mengatur strategi belajar yang efektif (Suri et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang optimal dalam memahami materi, menghafal

ayat dan hadis, maupun menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aulia & Nafiisah, 2023).

Dalam perspektif psikologi pendidikan, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik (Sucitno et al., 2020). Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang mendefinisikannya sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu (Calicchio, 2023). Penelitian-penelitian terbaru pada periode 2020–2025 menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan ketekunan, strategi belajar, daya tahan siswa dalam menghadapi kesulitan, serta motivasi intrinsik dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, berdiskusi, menghafal, dan melaksanakan tugas-tugas keagamaan lainnya (Assya'bani, 2025).

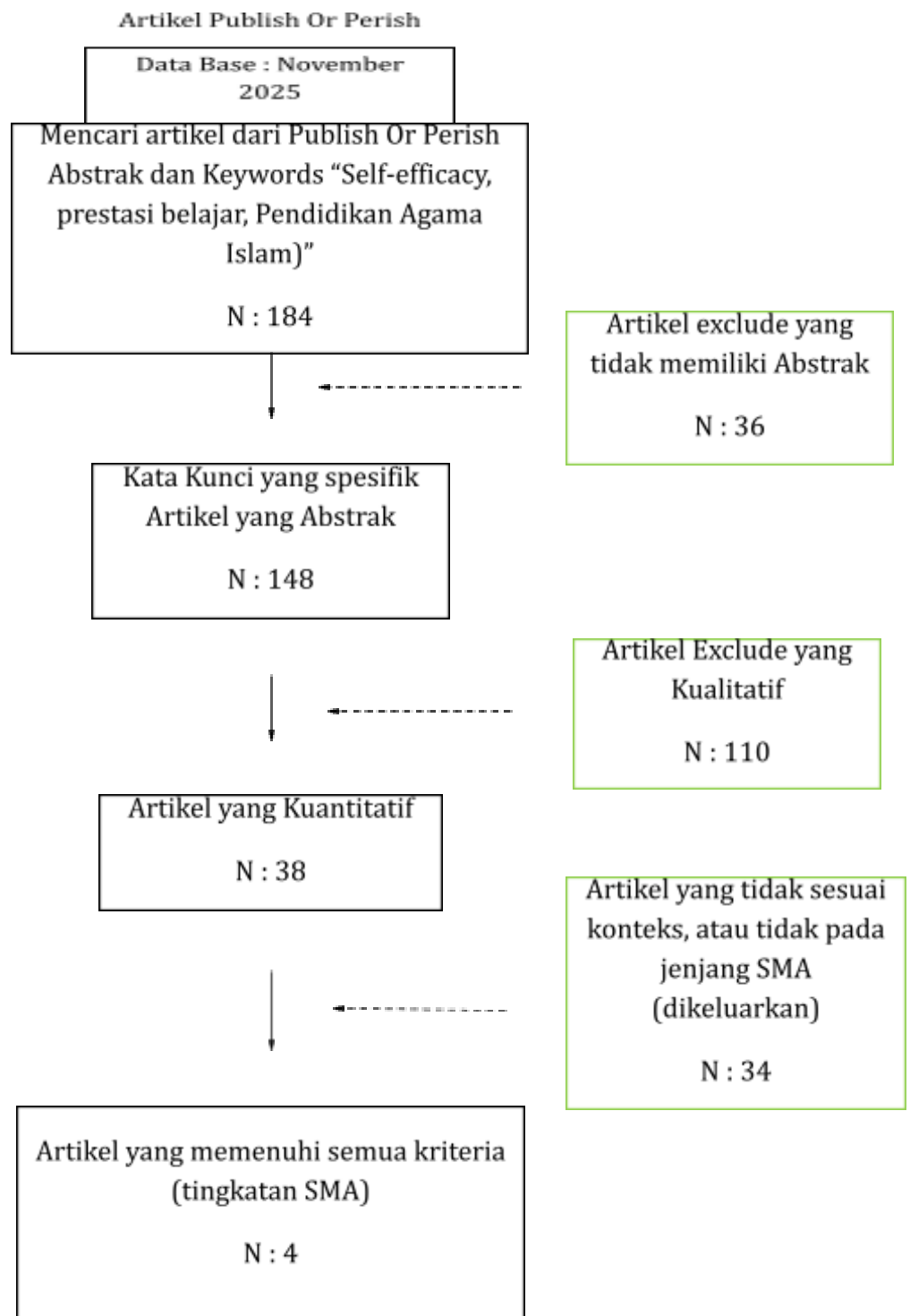
Selain itu, pembelajaran PAI menuntut keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Bula et al., 2025). Untuk mencapai hal ini, siswa membutuhkan keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya agar mampu memahami materi, mengamalkan nilai-nilai agama, dan membangun kedisiplinan dalam ibadah. Oleh karena itu, mengkaji peran *self-efficacy* sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi penting karena dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Ulum et al., 2024). Dengan memahami hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar, proses pendidikan dapat lebih terarah dalam membangun kepercayaan diri religius dan akademik siswa (Umami & Agustin, 2025).

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan Islam, khususnya pemahaman mengenai hubungan *self-efficacy* dan prestasi belajar. Kajian ini juga memperkaya literatur mengenai pengaruh faktor psikologis dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, maupun pengembang kurikulum. (Zamhariroh & Muhid, 2025). Secara praktis, hasil Penelitian ini bermanfaat bagi guru PAI dalam menyusun metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti melalui pemberian pengalaman keberhasilan, motivasi verbal, dan model keteladanan. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai dasar untuk merancang program penguatan karakter, bimbingan akademik, serta pembiasaan religius yang mendukung perkembangan keyakinan diri dan prestasi siswa. (Krisnanda, 2025)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA sebagai pedoman utama dalam menyeleksi dan menganalisis literatur. Pada tahap awal, peneliti melakukan proses identifikasi dengan mengumpulkan artikel dari berbagai database menggunakan teknik purposive sampling yang disesuaikan dengan kata kunci dan tema penelitian (Andika, 2025). Dari proses penelusuran tersebut, ditemukan sebanyak 184 artikel yang dianggap relevan secara umum dengan topik penelitian. Seluruh artikel yang berhasil dihimpun kemudian memasuki tahap penyaringan, di mana peneliti menghapus duplikasi dan menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian judul serta abstrak. Melalui proses penyaringan ini, jumlah artikel berkurang menjadi 148 artikel (Mahyuni, 2021).

Artikel-artikel yang lolos tahap penyaringan selanjutnya diperiksa pada tahap kelayakan (eligibility) melalui pembacaan secara menyeluruh pada bagian full-text. Pada tahapan ini, artikel yang tidak relevan, tidak memenuhi kriteria inklusi, atau tidak menyediakan data yang memadai kemudian dikeluarkan (Wibowo & Putri, 2021). Setelah proses pemeriksaan kelayakan dilakukan, tersisa 38 artikel yang dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah proses included, yaitu pemilihan artikel yang benar-benar memenuhi seluruh kriteria tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis penelitian.



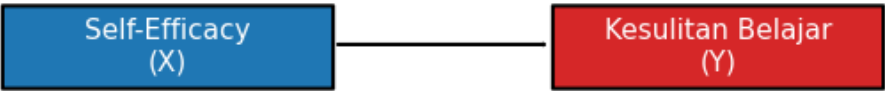
Dari keseluruhan proses seleksi tersebut, hanya hingga tahap akhir tersisah 4 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dijadikan dasar analisis (Widiana et al., 2025).

Tabel 1. Ringkasan 4 Artikel yang Direview dalam SLR

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Konteks / Lokasi	Variabel Utama	Temuan Utama
1.	EU Khasanah (2024)	Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana	SMA N 1 Juwana, Jawa Tengah	Efikasi diri; kesulitan belajar	Efikasi diri berhubungan negatif dengan kesulitan belajar siswa.
2.	Z Zaskiya, S Mahfudy & A Nasrullah (2025)	Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Esteem terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa	SMP di Surabaya	Self-efficacy; self-esteem; komunikasi matematis	Kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis.
3.	S Lestari & N Prihartanti (2021)	Self-Regulated Learning sebagai Mediator Keterlibatan Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa SMA	SMA di Makassar	Keterlibatan orang tua; SRL; prestasi akademik	SRL memediasi hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik.
4.	MF Safwan, A Khoir, P Munanjah & A Sujai (2025)	The Impact of Learning Outcomes of Aqidah and Akhlak on Students' Emotional Intelligence at Madrasah Aliyah	Madrasah Aliyah, Jawa Barat	Hasil belajar Aqidah-Akhlak; kecerdasan emosional	Hasil belajar Aqidah-Akhlak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa.

3. HASIL

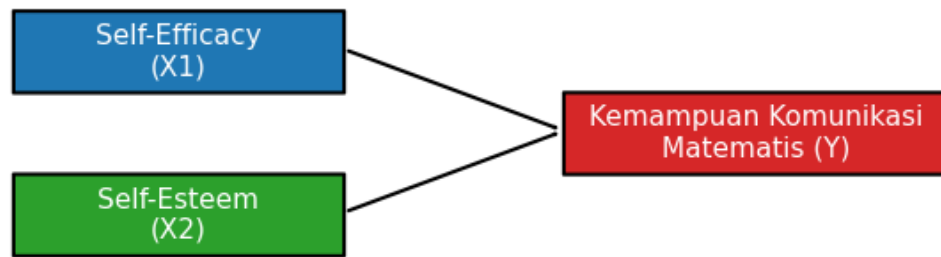
Hasil kajian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Self-efficacy merupakan keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keyakinan ini berdampak langsung pada bagaimana siswa menghadapi tantangan belajar, mengelola usaha, serta ketekunan dalam memahami materi PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Umami & Agustin, 2025)



Gambar 1. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2024) yang menunjukkan bahwa self-efficacy berhubungan negatif dengan kesulitan belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, siswa dengan self-efficacy tinggi akan lebih percaya diri dalam memahami konsep akidah, menghafal ayat, menganalisis nilai akhlak, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

self-efficacy dapat menjadi strategi untuk mengurangi hambatan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. (Uyun & Homdijah, 2025)



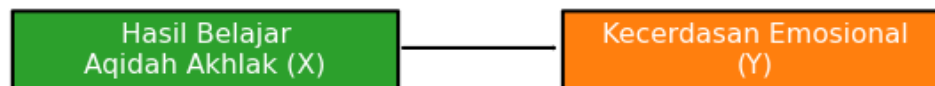
Gambar 2. Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Esteem terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Penelitian Zaskiya, Mahfudy, & Nasrullah (2025) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kemampuan akademik siswa. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada kemampuan komunikasi matematis, implikasinya relevan terhadap pembelajaran PAI. Siswa yang yakin pada kemampuannya lebih berani mengemukakan pendapat saat diskusi materi keagamaan, lebih terbuka bertanya ketika mengalami kesulitan memahami teks keagamaan, serta lebih gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti membuat refleksi akhlak atau analisis ayat. Dengan demikian, pembentukan self-efficacy terbukti dapat meningkatkan kualitas partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. (Lipu, 2025)



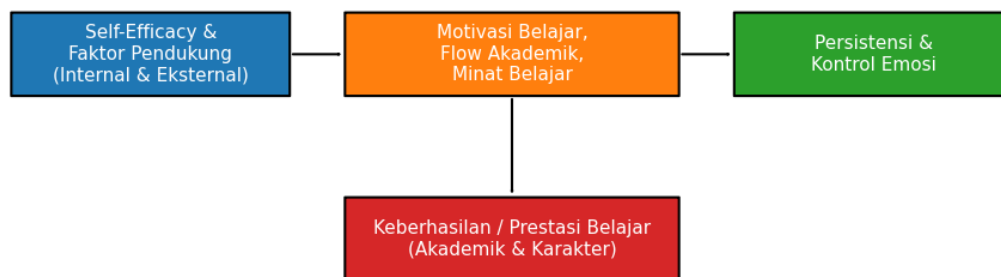
Gambar 3. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa melalui Self-Regulated Learning

Selain itu, penelitian Lestari & Prihartanti (2021) menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan lingkungan belajar dan proses psikologis dalam diri siswa. Salah satu faktor penting tersebut adalah self-regulated learning (SRL), yaitu kemampuan siswa untuk mengatur tujuan, strategi, serta evaluasi dalam proses belajar. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua berperan sebagai sumber dukungan eksternal yang mendorong berkembangnya SRL, misalnya melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan pengawasan aktivitas akademik siswa. Ketika keterlibatan orang tua berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, dan terarah dalam belajar, sehingga SRL meningkat dan berdampak positif pada prestasi akademik. Dengan demikian, peningkatan prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi secara langsung oleh keterlibatan orang tua, tetapi juga melalui peran SRL sebagai mediator dalam hubungan tersebut. (Kristiyani, 2020)



Gambar 4. Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Penelitian Safwan, Khoir, Munanjah, & Sujai (2025) menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak memiliki keterkaitan erat dengan kecerdasan emosional siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, pengelolaan emosi, dan internalisasi nilai moral. Hasil belajar yang baik mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, yang selanjutnya berkontribusi pada berkembangnya kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengendalikan emosi, empati, dan perilaku akhlakul karimah. Dengan demikian, hasil belajar Aqidah Akhlak berperan dalam memperkuat aspek afektif siswa, khususnya kecerdasan emosional dan pembentukan karakter religius. (Abadiyah & Hidayah, 2024)



Gambar 5. Model Konseptual Keberhasilan Belajar Siswa Berbasis Self-Efficacy, Motivasi, dan Regulasi Emosi dalam Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, temuan dari keempat jurnal menunjukkan bahwa self-efficacy bersama faktor pendukung internal dan eksternal memiliki peran penting sebagai titik awal dalam proses keberhasilan belajar siswa. Keyakinan diri siswa yang kuat, didukung lingkungan belajar, guru, dan dukungan sosial, mendorong munculnya motivasi belajar, flow akademik, dan minat belajar yang lebih tinggi. Kondisi motivasional tersebut kemudian berlanjut pada peningkatan persistensi dan kontrol emosi, yakni kemampuan siswa untuk bertahan, fokus, dan mengelola tantangan selama proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, rangkaian proses ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan ibadah, sikap akhlak, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI perlu merancang pembelajaran yang mampu memperkuat self-efficacy siswa, membangun motivasi dan minat belajar, serta menumbuhkan ketekunan dan regulasi emosi agar keberhasilan belajar baik secara akademik maupun karakter dapat tercapai secara optimal. (Mulyana et al., 2015)

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dari empat artikel menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki kedudukan sentral dalam mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keempat artikel tersebut memperlihatkan pola yang konsisten: keyakinan diri siswa berpengaruh terhadap kemampuan akademik, ketekunan, penyelesaian tugas, serta aspek afektif dan emosional yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama. (Lestari et al., 2023)

Penelitian Khasanah (2024) memberikan gambaran bahwa semakin tinggi self-efficacy siswa, semakin rendah tingkat kesulitan belajar yang dialami. Temuan ini memberikan penjelasan penting bahwa hambatan dalam belajar PAI—seperti rasa takut salah membaca Al-Qur'an, kesulitan memahami konsep akidah, atau rendahnya keberanian berdiskusi—dapat diatasi ketika siswa meyakini kemampuan dirinya. Dalam konteks PAI, hal ini berdampak langsung pada kemampuan siswa menjalankan praktik ibadah dan memahami nilai-nilai Islam. (Yanti, 2024)

Artikel Zaskiya, Mahfudy & Nasrullah (2025) menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kemampuan akademik siswa. Meskipun studi ini dilakukan pada konteks matematika, prinsip yang sama berlaku dalam pembelajaran PAI. Siswa dengan tingkat self-efficacy tinggi menunjukkan kecenderungan untuk lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas keagamaan. Dengan demikian, self-efficacy berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan materi ajar dan guru PAI. (Lipu, 2025)

Selanjutnya, penelitian Lestari & Prihartanti (2021) yang menekankan hubungan antara keterlibatan orang tua, SRL, dan prestasi akademik, menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan psikologis turut menentukan kualitas hasil belajar. Dalam konteks ini, self-efficacy dapat bertindak sebagai penguat internal yang membantu siswa menjalankan strategi belajar mandiri, termasuk dalam memahami materi agama yang membutuhkan konsistensi, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual. (Kristiyani, 2020)

Penelitian Safwan dkk. (2025) memberikan perspektif lain bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sangat terkait dengan kecerdasan emosional siswa. Self-efficacy memainkan peran penting dalam perkembangan aspek afektif tersebut. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung mampu mengelola emosinya, lebih stabil secara mental, dan lebih percaya diri dalam menguatkan nilai-nilai akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak dapat dilepaskan dari upaya guru membangun keyakinan diri siswa. (Lipu, 2025)

Secara keseluruhan, temuan dari keempat artikel memperlihatkan bahwa self-efficacy merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi prestasi belajar PAI baik dalam aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (praktik ibadah). Self-efficacy bukan hanya mendukung kinerja akademik, tetapi juga perkembangan spiritual siswa. Oleh sebab itu, guru PAI perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan pemberian pengalaman keberhasilan, model keteladanan, motivasi verbal, serta pembiasaan religius yang mampu menumbuhkan self-efficacy siswa. (Umami & Agustin, 2025)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap empat artikel ilmiah periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Self-efficacy berfungsi sebagai faktor psikologis internal yang mempengaruhi cara siswa menghadapi tantangan belajar, mengelola usaha, serta mempertahankan ketekunan dalam proses pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung mengalami kesulitan belajar yang lebih rendah, memiliki partisipasi akademik yang lebih aktif, serta menunjukkan kemampuan regulasi diri yang lebih baik. Dalam pembelajaran PAI, self-efficacy tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga berperan dalam penguatan aspek afektif dan psikomotorik, seperti pengamalan nilai-nilai Islam, pelaksanaan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia.

Selain itu, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lain, baik internal maupun eksternal, seperti keterlibatan orang tua, self-regulated learning, motivasi belajar, minat belajar, persistensi, dan kemampuan mengelola emosi. Faktor-faktor tersebut

saling berinteraksi dan memperkuat peran self-efficacy dalam mendorong keberhasilan belajar yang bersifat komprehensif, mencakup prestasi akademik sekaligus pembentukan karakter religius siswa.

Dengan demikian, penguatan self-efficacy menjadi strategi penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI. Guru PAI diharapkan mampu merancang proses pembelajaran yang memberikan pengalaman keberhasilan, motivasi verbal, keteladanan, serta lingkungan belajar yang suportif agar siswa memiliki keyakinan diri yang kuat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh dan berkelanjutan, baik dari aspek akademik maupun karakter.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, S., & Hidayah, U. (2024). Efektifitas Materi Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 373–384.
- Andika, M. (2025). Systematik Literatur Review Dengan Metode Prisma: Implementasi Konsep Dan Praktik MSDM Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Dan Operasional. *Journal of Science Education and Management Business*, 4(3), 777–785.
- Assya'bani, R. (2025). ANALISIS PSIKOLOGIS DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM PADA SEKOLAH BERASRAMA (Sebuah Tinjauan Multi Perspektif). *Journal Education, Sociology and Law*, 1(2), 1012–1030.
- Aulia, M. G., & Nafisah, J. (2023). Internalisasi Nilai Nilai Pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 63–75.
- Bula, R. F. B., Arif, M., Damopolii, M., & Mantau, B. A. K. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM INOVATIF DAN PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN PAI. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 7(2), 97–109.
- Calicchio, S. (2023). Albert Bandura dan faktor efikasi diri: Sebuah perjalanan ke dalam psikologi potensi manusia melalui pemahaman dan pengembangan efikasi diri dan harga diri. Stefano Calicchio.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2025). Menanamkan akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam: Studi kontekstual Surat Luqman di pendidikan menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Krisnanda, L. (2025). Peranan Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Komprehensif*, 3(1), 223–232.
- Kristiyani, T. (2020). Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. Sanata Dharma University Press.
- Lestari, D. E., Fuady, M. T., Aeni, K., & Wahidah, N. (2023). Systematic literatur review: Pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari self-efficacy pada pembelajaran concept attainment. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2696–2702.
- Lipu, U. I. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KECERDASAN EMOSI GURU UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 LUWU. Universitas Islam Negeri Palopo.
- Mahyuni, L. P. (2021). Strategi praktis penelitian dan penulisan karya ilmiah untuk sukses publikasi pada jurnal bereputasi. Syiah Kuala University Press.
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap self-regulated learning pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165.
- Sucitno, F., Sumarna, N., Priyatmo Silondae, D., & Studi Psikologi, P. (2020). Pengaruh

- self-efficacy terhadap motivasi belajar pada siswa the influence of self-efficacy on student motivation. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 114–119.
- Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 153–163.
- Ulum, M., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Self Efficacy Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pengajaran: Analisis Berbasis Kajian Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 212–229.
- Umami, N. F., & Agustin, M. (2025). Penanaman Nilai Islam Dalam Membentuk Self Efficacy Peserta Didik di UPT SMK Negeri 1 Nguling. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 48–59.
- Uyun, H. Q., & Homdijah, O. S. (2025). Peran Lingkungan Pendidikan Anak (Orang Tua dan Guru) dalam Optimalisasi Academic Self Efficacy Peserta Didik Hambatan Pendengaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1504–1512.
- Wibowo, A., & Putri, S. (2021). Pedoman Praktis Penyusunan Naskah Ilmiah dengan Metode Systematic Review. Depok: Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Widiana, I. G. R., Mahadita, G. W., Samsu, N., & Muzasti, R. A. (2025). Systematic Review dan Meta Analysis.
- Yanti, L. S. (2024). Efikasi diri guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 2 Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zamhariroh, N. M., & Muhid, A. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Integrasi Self-Efficacy Bandura dan Tawakal Ibnu Qayyim. *An-Nuha*, 5(2), 175–193.